

BAB III METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian diatas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Rearch*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar.

Menurut Lewin dalam (Arifah, 2017, hlm. 22) PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Sejalan dengan pendapat di atas, Bahri dalam (Arifah, 2017, hlm. 23) mengemukakan bahwa PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki, sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut. Sebaliknya, jika kesalahan dalam proses pembelajaran dibiarkan berlarut-larut, maka guru tetap mengajar dengan cara yang sama sehingga hasil belajar siswa tetap sama, bahkan mungkin menurun. Dengan demikian, ada hubungan timbal balik antara pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui teknik-teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

2.2. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang diadopsi model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan dalam Arikunto (2013, hlm. 138) yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak merubah prinsip.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat atau kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

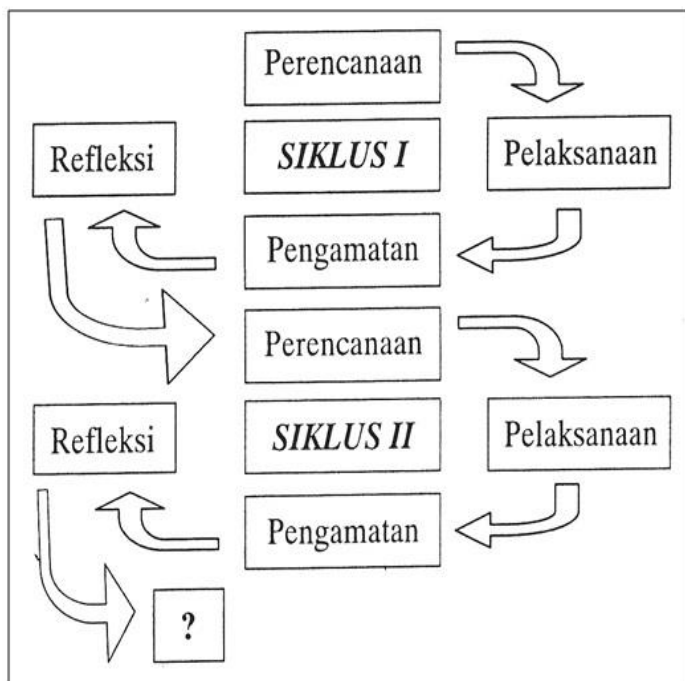
4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswa yang di ajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart menunjukkan keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran artinya sesudah langkah ke-4, lalu kembali ke-1 dan seterusnya. Dalam proses pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, dilakukan sebuah observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan sebagai masukan untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada tindakan berikutnya.

2.3. Prosedur Penelitian

PTK merujuk kepada rancangan penelitian tersebut yang dirancang secara bertahap, yaitu tahap menentukan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahapan ini bersifat daur ulang atau siklus. Berikut disajikan gambar tahapannya.



Sumber: Arikunto (2013, hlm. 137)

Gambar. 3.1 Siklus dalam prosedur PTK

1. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan atau tindakan sebagai pedoman untuk melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri.
- b. Menyiapkan alat dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan.
- c. Membuat lembar observasi tertulis maupun menggunakan alat elektronik (kamera) untuk mendokumentasikan fakta-fakta dan data-data yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran pada tahap berikutnya.
- d. Melaksanakan tindakan siklus I untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan rencana penelitian yang telah disusun, yakni penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran aktivitas ritmik di kelas XI IPA 1 SMAK Yahya Bandung.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti berperan sebagai pengajar dan akan dibantu oleh observer, yaitu guru yang mengerti senam. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa yang belajar. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti dan observer mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observer yang telah disiapkan.

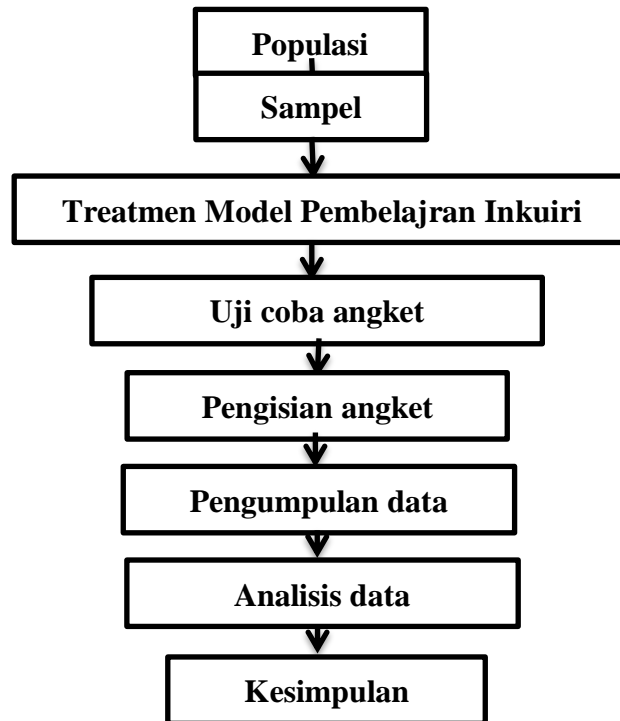
3. Pengamatan atau Observasi

Pengumpulan data pada tahap ini meliputi data nilai hasil belajar siswa dan data observasi. Pelaksanaan observasi waktunya bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, yang intinya ditunjukkan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil pelaksanaan tindakan maupun efek sampingnya ketika pembelajaran berlangsung dilapangan.

4. Refleksi

Refleksi berkenaan dengan proses dan dampak yang akan dilakukan. Dengan data observasi, guru dapat merefleksikan apakah dengan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan hasil yang lebih baik untuk peningkatan kreativitas anak. Hasil dari refleksi adalah diadakannya perbaikan terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

Berikut alur siklus dalam penelitian tindakan serta langkah – langkah penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas:

A. Siklus I

1. Perencanaan

- a) Permasalahan diidentifikasi melalui pengambilan data hasil belajar (ulangan) dan pengamatan aktivitas belajar siswa
- b) Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan modifikasi model pembelajaran, rencana pembelajaran, dan lembar pengamatan
- c) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kreativitas anak dari segi psikomotorik
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan siswa dan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru

2. Pelaksanaan

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran aktivitas ritmik dengan model pembelajaran inkuiri
- b) Guru menilai keterampilan siswa

3. Pengamatan

- a) Guru mengamati siswa dalam pelaksanaan aktivitas ritmik dengan model pembelajaran inkuiri
- b) Guru mengumpulkan hasil pengamatan (observasi dan angket)
- c) Guru menganalisis data hasil pengamatan

4. Refleksi

- a) Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I
- b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I dengan observer

B. Siklus II

1. Perencanaan

- a) Merancang tindakan siklus II
- b) Merancang skenario pembelajaran dengan penerapan modifikasi model pembelajaran inkuiri
- c) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kreativitas anak
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dan observer secara kolaborasi untuk mengamati kegiatan secara keseluruhan
- e) Merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I

2. Pelaksanaan

- a) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran aktivitas ritmik dengan model pembelajaran inkuiri
- b) Guru memberikan penjelasan teknik pembelajaran
- c) Guru menilai keterampilan siswa

3. Pengamatan

- a) Guru mengamati kreativitas siswa ketika pelaksanaan aktivitas ritmik
- b) Guru mengumpulkan hasil pengamatan (observasi dan angket)
- c) Guru menganalisis data hasil siklus II serta hasil observasi

4. Refleksi

- a) Guru membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II
- b) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II
- c) Mengumpulkan data dan membuat kesimpulan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II
- d) Menyusun laporan hasil tindakan perbaikan pembelajaran

2.4. Tempat, Waktu, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan untuk sarana penelitian adalah SMAK YAHYA Bandung, yang beralamat di Jl. L.L.R.E. Martadinata No.71,71A, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih selama 1 bulan, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran pendidikan jasmani di SMAK YAHYA Bandung.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMAK YAHYA Bandung kelas XI IPA 1 yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah laki-laki 11 orang dan siswa perempuan 14 orang.

Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	11
2	Perempuan	14
Jumlah Total		25

2.5. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2013, hlm 124) bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan melalui variabel, komponen, dan indikator butir pernyataan yang dibuat merupakan gambaran mengenai kreativitas siswa dalam pembelajaran aktivitas ritmik.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bersifat tertutup, artinya angket ini disusun dengan pernyataan terbatas, tegas, konkrit, dan lengkap sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Tes kreativitas berupa angket yang dikembangkan oleh peneliti terdahulu (Juliantine, 2010) berpedoman pada Guilford, yang menjelaskan bahwa “Kreativitas berarti *aptitude* dan *non-aptitude*”

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Kreativitas Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku
Kreativitas	Utami Munandar (2004) Juliantine (2010)	1. Fluiditas (Kelancaran)	a. Mengajukan banyak pertanyaan b. Memberikan banyak jawaban c. Memiliki banyak gagasan d. Lancar menyatakan gagasan e. Bekerja lebih cepat dan banyak f. Lebih cepat melihat kesalahan pada situasi
		2. Fleksibilitas (Keluwesannya)	a. Memberikan macam - macam penafsiran terhadap suatu masalah b. Menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda
		3. Orisinalitas (Keaslian)	a. Memikirkan hal-hal yang tidak dipikirkan oleh orang lain b. Memikirkan cara-cara baru

		<p>4. Elaborasi (Kerincian)</p> <p>5. Evaluasi (Penilaian)</p>	<p>c. Memiliki cara berpikir yang berbeda</p> <p>d. Mencari pendekatan baru</p> <p>e. Bekerja menemukan /menyelesaikan yang baru</p> <p>a. Menyusun langkah penyelesaian secara detail</p> <p>b. Memperkaya gagasan orang lain</p> <p>c. Memiliki rasa keindahan yang tinggi</p> <p>d. Melengkapi gambar-gambar yang ada</p> <p>a. Memberi pertimbangan</p> <p>b. Menganalisis masalah dengan pertanyaan mengapa</p> <p>c. Selalu memiliki alasan yang kuat</p> <p>d. Merancang suatu rencana kerja</p> <p>e. Bertahan pada pendapat sendiri</p>
Kreativitas	<p>Utami Munandar (2004)</p> <p>Juliantine (2010)</p>	<p>1. Rasa Ingin Tahu</p> <p>2. Imajinatif</p>	<p>a. Mempertanyakan banyak hal</p> <p>b. Senang mencoba atau membaca</p> <p>c. Tidak butuh dorongan untuk mencoba sesuatu yang baru</p> <p>d. Tidak takut mencoba sesuatu yang baru</p> <p>e. Senang mengamati</p> <p>f. Senang bereksperimen</p> <p>a. Memikirkan hal-hal yang belum pernah terjadi</p> <p>b. Memikirkan bagaimana jika melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan orang lain</p> <p>c. Meramalkan apa yang akan dikatakan oleh orang lain</p> <p>d. Memiliki firasat yang akan terjadi</p> <p>e. Melihat hal-hal dalam suatu gambar yang tidak dilihat orang lain</p> <p>f. Membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah di alami</p>

		3. Tertantang oleh kemajemukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan gagasan yang rumit b. Melibatkan diri dalam tugas-tugas yang majemuk c. Tertantang oleh situasi yang tidak dapat diramalkan keadaannya d. Mencari penyelesaian tanpa bantuan orang lain e. Tidak cenderung mencari jalan gampang f. Mencari terus-terus menerus agar berhasil g. Mencari jawaban-jawaban yang lebih sulit h. Senang menjajagi jalan yang lebih rumit
		4. Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> a. Berani memberikan gagasan yang berbeda b. Berani mengakui kesalahan c. Berani menerima tugas yang sulit d. Tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain e. Melakukan hal yang diyakini meskipun berbeda f. Berani mencoba hal-hal yang baru g. Berani mengakui kegagalan dan berusaha lagi
		5. Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai hak sendiri dan orang lain b. Menghargai diri sendiri dan prestasi sendiri c. Menghargai keluarga, sekolah, dan teman-teman d. Menghargai kebebasan yang bertanggung jawab e. Menghargai kesempatan yang diberikan

a. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 2 dan Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Tidak Setuju = 4 dan Sangat Tidak Setuju = 5.

2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendata setiap kejadian atau mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran khususnya. Catatan lapangan ini sifatnya digunakan sebagai penguat atau dengan kata lain dapat membantu peneliti dalam mendapatkan data yang lebih banyak sehingga hasil dari tindakan atau penelitian ini akan lebih akurat.

Tabel 3.5
Format catatan lapangan

Catatan Lapangan	
Hari/Tanggal	:
Siklus	:
Tindakan	:
Pengajar	:
Permasalahan yang akan muncul pada waktu observasi tindakan	
.....	
.....	
.....	

<p>Cara pemecahan masalah</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p style="text-align: right;">Observer</p>
--

3) Dokumentasi

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktifitas pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang terjadi di kelas ataupun lapangan pada waktu aktifitas pembelajaran berlangsung untuk menangkap suasana pembelajaran, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

2.6. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji untuk mengukur tingkat validitasnya dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Angket tersebut sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Untuk memperoleh data yang menunjang validitas dan reliabilitas instrumen, maka uji coba instrumen dilakukan pada siswa yang dianggap homogen dengan sampel yang akan diteliti, yaitu siswa-siswi SMAK YAHYA kelas XI MIPA 2 (di luar sampel penelitian). Setelah data hasil uji coba terkumpul kemudian data diolah dan dianalisis secara statistik, ternyata dari 108 soal pertanyaan hanya 54 pertanyaan yang dinyatakan valid dan digunakan sebagai alat ukur, sedangkan 54 item pertanyaan dinyatakan tidak valid (dibuang).

Terdapat di lampiran.

1. Menentukan Validitas Instrumen

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika thitung lebih besar dari t-tabel dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Dalam upaya menguji tingkat validitas dalam penelitian ini, penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Item pertanyaan yang berjumlah 108 item yang dapat dipakai sebanyak 54 item pertanyaan, sedangkan 54 item tidak dapat dipakai karena tidak memenuhi standar dan dibuang. Dengan demikian jumlah item yang memenuhi pertanyaan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian sebanyak 54 item, yang dapat dilihat di lampiran.

2. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Dalam upaya menguji tingkat validitas dalam penelitian ini, penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Dengan taraf nyata 0.05 dan $dk : (n - 2)$. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen penelitian dapat dipercaya atau reliabel.

Tabel 3.6
Hasil pengujian reliabilitas tes

Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	108

Dengan mengacu kepada klasifikasi Korelasi Tes dari Barry L.Johnson (1974) dalam Juliantine (2010) nilai koefisien korelasi sebesar 0,946 termasuk kategori sempurna.

Tabel 3.7

Tabel Klasifikasi Korelasi Tes

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Dengan $n = 25$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,413. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5%. $0,946 > 0,413$ maka dapat disimpulkan instrumen kreativitas senam irama dalam kegiatan tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh penulis diperbanyak untuk disebarkan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Butir soal dalam angket yang valid dan reliabel disebarkan kepada para sampel sebanyak 25 orang siswa di SMAK Yahya Bandung.